

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menua bukanlah suatu penyakit melainkan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi stressor dari dalam ataupun dari luar tubuh. Seseorang dikatakan usia lanjut (lansia) apabila orang tersebut telah berumur antara 60 tahun hingga tutup usia. Dimasa ini lansia akan mengalami perubahan fisik yang bertahap (Azizah, 2011). Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mencari arti dan tujuan hidup, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai serta rasa keterikatan, kebutuhan untuk memberikan dan mendapatkan maaf. Dimensi spiritual ini berupaya untuk mempertahankan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar, bertujuan untuk menjawab atau mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi stress emosional, penyakit fisik atau kematian (Hamid, 2008 dalam Yusuf, 2017). Spiritual merupakan aspek yang di dalamnya mencakup aspek-aspek lain diantaranya, fisik, psikologi, dan social. Spiritualitas merupakan hubungan yang memiliki dua dimensi yaitu antara dirinya, orang lain dan lingkungannya serta dirinya dengan Tuhannya (Hamid, 2011).

Populasi lansia yang terus meningkat dan adanya pengaruh dari penuaan dapat memberikan dampak terhadap status kesehatan dan kesejahteraan lansia. Penuaan atau proses menua adalah suatu proses menurunnya kemampuan jaringan pada seluruh system organ untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya secara alamiah (Aspiani,

2014). Menurut World Health Organization yang dikatakan lanjut usia di bagi kedalam tiga kategori yaitu: usia lanjut 60-74 tahun, usia tua 75-89 tahun dan usia sangat lanjut diatas 90 tahun (Aspiani, 2014).

Menurut anggota *World Health Organization* (WHO) di Asia dikutip dalam (Trisnawati, 2010) jumlah lansia yang ada di Asia khususnya di Asia Tenggara, lansia yang berumur 60 tahun keatas ada \pm 124 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat sehingga tiga kali lipat pada tahun 2050. Populasi lansia di Jawa Timur tahun 2018 12,64% dan pada 2020 diperkirakan mencapai 13,48%. Menurut Dinkes (2019) jumlah lansia di Kabupaten Magetan sebanyak 124.123 jiwa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Cahyono, 2013), di UPT pelayanan social lanjut usia Magetan didapat populasi sebanyak 87 lansia.

Semakin bertambahnya usia atau memasuki usia tua, lansia akan mengalami penurunan. Kelemahan biologis terlihat mempengaruhi keberadaan manusia usia lanjut. Penurunan pada fisik biasanya ditandai dengan bahu membungkuk, perut tampak mengecil, perut membesar dan tampak membuncit, pinggul tampak mengendor, garis pinggang melebar, payudara pada wanita akan mengendor dan tampak lebih besar, hidung menjalur lemas, bentuk mulut akan berubah karena hilangnya gigi, mata kelihatan pudar, dagu berlipat dua atau tiga, kulit berkerut dan kering, rambut menipis dan menjadi putih. Sedangkan secara psikologis, ciri salah satunya yaitu, distres spiritual. Distres Spiritual adalah gangguan paa keyakinan atau system nilai berupa kesulitan merasakan makna dan tujuan hidup melalui hubungan dengan diri, orang lain, lingkungan atau tuhan. Penyebab hal

tersebut diantaranya seperti lansia yang menjelang ajal, kondisi penyakit kronis, kematian orang terdekat, perubahan pola hidup, kesepian, dan gangguan sosio-cultural (Tim Pokja DPP PPNI SDKI, 2017).

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi distress spiritual dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia tersebut adalah dukungan spiritual. Dukungan spiritual adalah memfasilitasi peningkatan perasaan seimbang dan terhubung dengan kekuatan yang lebih besar (Tim Pokja DPP PPNI SIKI, 2018). Dukungan spiritual dapat meringankan kondisi psikologis seperti takut, syok, putus asa, marah, cemas dan depresi. Melalui dukungan spiritual yang baik mampu meningkatkan kualitas hidup pada pasien. Dukungan spiritual yang dapat diberikan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan untuk beribadah dalam hubungannya dengan tuhan, tetapi dukungan spiritualitas dapat dilakukan dengan membantu pasien untuk mendapatkan ketenangan dan kenyamanan (Hasnani, 2012).

Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara identifikasi perasaan khawatir, kesepian, dan ketidakberdayaan, identifikasi pandangan tentang hubungan antara spiritual dan kesehatan, identifikasi harapan dan kekuatan pasien, identifikasi ketaatan dan beragama, berikan kesempatan mengeskpresikan perasaan tentang penyakit dan kematian, berikan kesempatan mengekspresikan dan meredakan marah secara tepat, yakinkan bahwa perawat bersedia mendukung selama masa ketidakberdayaan, sediakan privasi dan waktu tenang untuk aktivitas spiritual, diskusikan keyakinan tentang makna dan tujuan hidup, fasilitasi melakukan kegiatan ibadah, anjurkan berinteraksi dengan keluarga, teman atau orang lain,

anjurkan berpartisipasi dalam kelompok pendukung, ajarkan metode relaksasi, meditasi, dan imanjinasi terbimbing, atur kunjungan dengan rohaniawan (mis. Ustadz, pendeta, room, biksu) (Tim Pokja DPP PPNI SIKI, 2018).

Dengan melihat latar belakang dari masalah tersebut penulis tertarik untuk mengambil kasus tersebut yang didokumentasikan di dalam karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Gangguan Distres Spiritual di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Gangguan Distres Spiritual di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi kasus Asuhan Keperawatan ini adalah :

1. Tujuan Umum

Secara umum bertujuan untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Masalah Gangguan Distres Spiritual di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji pada lansia dengan Masalah Gangguan Distres Spiritual di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.
- b. Menganalisis masalah keperawatan pada lansia dengan Masalah Gangguan Distres Spiritual di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.

- c. Merencanakan tindakan keperawatan pada lansia dengan Masalah Gangguan Distres Spiritual di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada lansia dengan Masalah Gangguan Distres Spiritual di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia dengan Masalah Gangguan Distres Spiritual di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- f. Studi kasus ini digunakan sebagai bahan referensi dalam bagaimana memberikan asuhan keperawatan yang dilakukan pada lansia dengan Masalah Gangguan Distres Spiritual di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan, serta sebagai tambahan pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi dan Profesi Keperawatan
Sebagai wawasan sehingga dapat melakukan peran perawat dengan baik dan memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan Masalah Gangguan Distres Spiritual di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.

2. Bagi Responden dan Keluarga

Sebagai informasi tentang gangguan distress spiritual dengan cara mengontrol faktor pencetus adanya gejala kekambuhan, serta meningkatkan pengetahuan pasien tentang upaya pencegahan kekambuhan pada gangguan distress spiritual di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Magetan.

3. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Diharapkan Studi Kasus ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

